

No. Katalog : 5101016.1210

Statistik
LAHAN BUKAN SAWAH
Kabupaten Dairi



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**

Statistik

LAHAN BUKAN SAWAH

Kabupaten Dairi



Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi 2016

ISSN/ISBN: -

No. Publikasi: 12100.1720

Katalog: 5101016.1210

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: viii + 34 halaman/*pages*

Naskah:

BPS Kabupaten Dairi

Penyunting:

BPS Kabupaten Dairi

Gambar Kover oleh:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Ilustrasi Kover:

Padi Sawah

Diterbitkan oleh:

©BPS Kabupaten Dairi

Dicetak oleh:

CV Bima Masa Medan

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerahNya, Publikasi Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2016 ini bisa terbit pada waktunya dan ucapan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, instansi terkait dan staf BPS Kabupaten Dairi yang telah membantu lancarnya pelaksanaan Survei Pertanian Penggunaan Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah.

Publikasi Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2016 memuat data diantaranya penggunaan lahan bukan sawah seperti: lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, hutan Negara, sementara tidak diusahakan dan lahan lainnya (tambak, kolam, empang, dll). Disamping itu disajikan pula tabel lahan bukan sawah menurut jenis penggunaannya, total luas lahan bukan sawah untuk pertanian dan bukan pertanian, dan total luas lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan dalam penerbitan ini hanya mencakup data penggunaan lahan bukan sawah keadaan tahun 2012 – 2016, yang meliputi 15 kecamatan di Kabupaten Dairi.

Semoga Publikasi ini dapat lebih melengkapi informasi dari sektor pertanian, dan masukan untuk kesempurnaan publikasi ini sangat kami harapkan.

Sidikalang, Oktober 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Dairi


Anggat Fulus Sibagariang
NIP. 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel..... | vi |
| Daftar Grafik..... | vii |
| Bab I PENDAHULUAN | 1 |
| Bab II KONSEP DAN DEFINISI..... | 7 |
| Bab III Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi 2012-2016..... | 11 |
| Bab IV PENUTUP..... | 21 |
| TABEL-TABEL..... | 23 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Uraian | Hal |
|--------------|---|------------|
| 1 | Luas Lahan Tegal/Kebun Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 25 |
| 2 | Luas Lahan Ladang/Huma Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 26 |
| 3 | Luas Lahan Perkebunan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 27 |
| 4 | Luas Lahan Hutan Rakyat Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 28 |
| 5 | Luas Lahan Padang Penggembalaan/Padang Rumput Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 29 |
| 6 | Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 30 |
| 7 | Luas Lahan Lainnya Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 31 |
| 8 | Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 32 |
| 9 | Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 33 |
| 10 | Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar) | 34 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Uraian | Hal |
|--------|---|-----|
| 1 | Luas Lahan Bukan Sawah Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 12 |
| 2 | Persentase Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian dan Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Kab. Dairi Tahun 2016..... | 13 |
| 3 | Luas Lahan Tegal/Kebun Kab. Dairi Tahun 2012 –2016..... | 15 |
| 4 | Luas Lahan Ladang/Huma Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 16 |
| 5 | Luas Lahan Perkebunan Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 17 |
| 6 | Luas Lahan Hutan Rakyat Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 17 |
| 7 | Luas Lahan Padang Penggembalaan/Padang Rumput Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 18 |
| 8 | Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 19 |
| 7 | Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Kab. Dairi Tahun 2012 – 2016..... | 20 |

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Hal ini didukung oleh data atau informasi yang diperoleh secara akurat dan obyektif dengan menggambarkan realitas potret di lapangan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan yang terarah dan berkesinambungan adalah pertumbuhan perekonomian nasional yang mantap dan stabil.

Perekonomian nasional sendiri tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Apabila daerah mampu mengangkat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang dimiliki dan dikelola oleh sumber daya manusia (*human resources*) yang handal, maka diharapkan mampu menghasilkan devisa dan nilai tambah sebagai modal pembangunan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber yang ada termasuk Pemerintah Kabupaten Dairi.

Melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di setiap sektor/kegiatan lapangan usaha vital perekonomian seperti: membuka peluang kepada investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini, memberikan jaminan kestabilan kamtibmas dalam berusaha, memberikan pinjaman lunak kepada dunia usaha dengan suku bunga pinjaman yang rendah, memberikan subsidi pupuk, obat-obatan tanaman dan bibit unggul kepada petani gurem sehingga dapat merangsang minat menghidupkan kembali usahanya yang sempat terhenti akibat krisis, terutama pada sektor/kegiatan lapangan usaha pertanian. Karena sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Perekonomian Indonesia dikelompokkan menjadi 21 (dua puluh satu) kategori lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
5. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8. Pengangkutan dan Pergudangan

9. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis
14. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya.
15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
16. Pendidikan
17. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
18. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi
19. Aktivitas Jasa Lainnya
20. Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri
21. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Pembangunan kategori lapangan usaha pertanian masih merupakan prioritas utama di Kabupaten Dairi. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi yang merupakan penyumbang terbesar selama 5 tahun terakhir.

1.2 Landasan Hukum Survei Pertanian

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan RI. Landasan Hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasilnya berdasarkan :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 511/kpts/PD.310/9/2006, tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
3. Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor SK 47/DJP/IX/1972 tanggal 20 November 1972 menetapkan Bahan Dasar Pelaksanaan Kerjasama Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data antara Badan Pusat Statistik dan tingkat daerah.
4. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim maka dilengkapi

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :

- a) Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang satatistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).
- b) Agar memerintahkan kepada semua Bupati/ Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kabupaten/ kecamatan/ desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - 2) Mengawasi agar Mantri Statistik/ Mantri Tani/ Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan, statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
5. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instuksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1973 tanggal 23 Januari 1997, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) untuk:
 - a) Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b) Mengusahakan cara perhitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional
 - c) Menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Koordinator.
6. Untuk kelancaran kerjasama antar aparat Depatemen Pertanian dan aparat Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, dikeluarkan Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian Tanaman dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS).
 - a) No. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975 tentang P.2/1/11/1975 Pelaksanaan perbaikan statistik pertanian
 - b) No. I.H.K.050.84.86 tanggal 7 Agustus 1987 tentang 04110.0288 Keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka

- c) No. 04110.143 tanggal 7 Agustus 1987 tentang 04110.0288 Petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Dalam realisasinya di daerah khususnya Kabupaten Dairi kerjasama ini terjalin antara Badan Pusat Statistik Kabupaten, Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dan Bupati sebagai pengambil keputusan untuk dijadikan kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan Statistik Lahan Bukan Sawah Tahun 2016 Kabupaten Dairi adalah untuk memberi gambaran secara rinci mengenai penggunaan luas lahan bukan sawah (lahan kering) pada trend tahun 2012 sampai dengan 2016 di Kabupaten Dairi seperti luas lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami hutan rakyat, padang rumput/penggembalaan, hutan negara, lahan sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

Analisis data ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merencanakan serta merumuskan strategi pembangunan khususnya pada sektor pembangunan di bidang pertanian.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada publikasi ini akan disajikan data mengenai penggunaan lahan bukan sawah (lahan kering) di Kabupaten Dairi pada tahun 2012 - 2016.

Penyajian analisa data secara series dimaksudkan agar pengguna/konsumen data (*user*) lebih mudah dalam melakukan analisa dengan mengacu pada tahun sebelumnya.

Cakupan data yang digunakan bersumber dari hasil laporan penggunaan lahan SP-Lahan (Survei Pertanian Lahan) yang dilaporkan/ dikumpulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Dairi melalui petugas di Kecamatan (UPT Pertanian Kecamatan/ KCD/ Mantri Tani). Jumlah laporan yang dikumpulkan berasal dari 25 kecamatan. Laporan SP- Lahan bersifat tahunan dan dikirim ke BPS Kabupaten untuk dilakukan pengolahan melalui sistem Informasi Managemen Tanaman Pangan (SIMTP).

1.5 Metodologi

Untuk menyusun publikasi ini, penelitian dilakukan secara sensus (lengkap) artinya dilakukan pengumpulan laporan penggunaan lahan bukan sawah terhadap 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan sebelumnya dilakukan *editing* (penyuntingan data) dan entri/pemasukan data melalui program SIMTP. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan konsistensi laporan antar kecamatan yang dilakukan oleh UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani untuk menghasilkan laporan yang lebih akurat.

Penyajian data dalam publikasi ini berupa tabel dan grafik agar data yang ditampilkan lebih mudah dipahami. Bila pengguna/konsumen data (*user*) ingin mengetahui data yang lebih rinci, tentu harus merujuk pada tabel-tabel yang ada.

<https://dairikab.bps.go.id>

Bab II Konsep dan Definisi

2.1 Konsep dan Definisi

Dalam kegiatan perstatistikan nasional, konsep dan definisi memegang peranan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu kegiatan sensus atau survei dilaksanakan tanpa merumuskan konsep dan definisi yang akan dipergunakan terlebih dahulu. Konsep dan definisi inilah yang akan digunakan untuk menentukan arah dan batasan-batasan yang diinginkan dalam suatu kegiatan statistik.

Perlu dijelaskan disini mengenai konsep dan definisi yang mendukung penulisan ini khususnya mengenai sektor Pertanian dalam Penggunaan Luas Lahan Bukan Sawah.

A. Daftar SP-Lahan

Daftar SP-Lahan ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi **kondisi akhir tahun** dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah **keadaan lahan yang sebenarnya** dan **bukan berdasarkan status**.

B. Lahan Bukan Sawah

Lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah terdiri dari: luas lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami hutan rakyat, padang rumput/penggembalaan, hutan negara, lahan sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

C. Lahan Tegal/Kebun

Yang dimaksud dengan tegal/kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

D. Lahan Ladang/Huma

Yang dimaksud dengan ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi berpindah-pindah. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

E. Lahan Perkebunan

Yang dimaksud dengan perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat ataupun perkebunan besar (*onderneming*) yang berada dalam wilayah kecamatan.

F. Lahan Yang Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/ hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan. Disini tidak termasuk lahan kehutanan (hutan liar, hutan negara, hutan diluar tanah usaha peternakan/pertanian).

G. Lahan Padang Rumput/Penggembalaan

Yang dimaksud dengan penggembalaan/padang rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

H. Lahan Hutan Negara

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Dinas Kehutanan/Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 (*dua*) tahun atau lebih. Hutan yang dibuka untuk transmigrasi tetapi telah ditempati kurang dari 2 (*dua*) tahun tetap dimasukkan pada perincian ini.

I. Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud dengan lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (untuk menunggu masa penanaman yang akan datang) dianggap sebagai lahan tegal/kebun, jika hendak ditanami tanaman perkebunan, maka dianggap sebagai lahan perkebunan.

J. Lahan Pertanian Bukan Sawah Lainnya

Lahan pertanian bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain tegal/kebun, ladang/huma, lahan tambak, kolam/tebet/empang, sementara tidak diusahakan, misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

K. Penaksiran Luas Lahan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas lahan adalah :

- (1) Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

(2) Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, biasanya memerlukan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

(3) *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman perkarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila terlalu lebar (jarak melintang membujur lebih dari tiga kali dari jarak tanam normal) tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

2.2 Referensi Waktu Data

Untuk data statistik laporan penggunaan lahan bukan sawah (lahan kering) digunakan data hasil survei/laporan lahan bukan sawah keadaan akhir tahun 2012 – 2016 per 31 Desember dengan menggunakan Daftar SP-Lahan.

Bab III

Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi 2012-2016

Lahan merupakan hal yang pokok bagi kehidupan, khususnya bagi sektor pertanian yakni dapat digunakan untuk bercocok tanam, yang merupakan unsur penting sebagai media tanam bagi tumbuhan. Disamping sebagai media bagi tanaman juga dimanfaatkan sebagai kepentingan lain seperti fasilitas umum maupun rumah sebagai tempat tinggal.

Pada prinsipnya menurut penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kriteria yakni lahan yang digunakan untuk pertanian dan bukan pertanian.

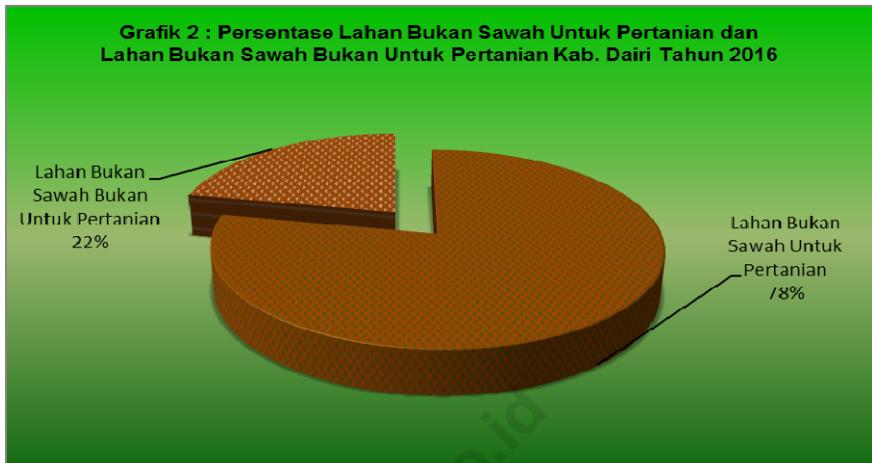
3.1 Penggunaan Lahan Bukan Sawah

Secara umum luas lahan bukan sawah Kabupaten Dairi pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan. Penurunan luas lahan bukan sawah yang paling terlihat terjadi dalam kurun waktu 2012-2014, yaitu menurun sebesar 227 hektar atau sekitar 0,12 persen dalam kurun waktu tiga tahun. Sementara pada tahun 2015 luas lahan bukan sawah kembali mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2014, yaitu meningkat sebesar 138 hektar atau sekitar 0,08 persen, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 82 hektar atau sekitar 0,04 persen. Secara umum luas lahan bukan sawah Kabupaten Dairi dalam kurun waktu 2012 hingga 2016 mengalami penurunan sekitar 0,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012 hingga tahun 2016 lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi mengalami alih fungsi menjadi lahan sawah meskipun hanya dibawah 1 persen.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Lahan bukan sawah dapat dipisahkan berdasarkan pemanfaatannya yaitu lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian dan lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian. Pada tahun 2016 luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian di Kabupaten Dairi seluas 142.957 hektar atau sekitar 78 persen. Sementara luas lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian sebesar 39.711 atau sekitar 22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi pada tahun 2016 lebih banyak digunakan untuk usaha pertanian.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.2 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian

Pembentukan lahan bukan sawah jika di lihat dari persentase yang paling besar digunakan untuk pertanian di Kabupaten Dairi terletak pada lahan hutan negara yaitu sebesar 31,81 persen dengan luas 45.473 hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, luas lahan hutan negara ini mengalami penurunan sekitar 12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa luas hutan negara di Kabupaten Dairi pada tahun 2016 yang mengalami peralihan fungsi meningkat sekitar 12 persen, besar kemungkinan lahan ini beralih fungsi menjadi lahan bukan pertanian dan lahan tegal/kebun. Persentase kedua terbesar dalam pembentukan lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian adalah pada lahan tegal/kebun yaitu sebesar 23,10 persen dengan luas 33.021 hektar. Bila dibandingkan dengan luasnya pada tahun 2015, penggunaan lahan bukan sawah untuk tegal/kebun mengalami peningkatan sekitar 5,94 persen. Persentase ketiga terbesar dalam pembentukan lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian adalah pada lahan perkebunan yaitu sebesar 19,28 persen dengan luas 27.568 hektar. Lahan perkebunan ini mengalami peningkatan baik dari segi luasnya maupun persentase penggunaannya bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2016

| Jenis | Luas (Hektar) | Persentase (%) |
|---|----------------|----------------|
| Tegal/Kebun | 33 021 | 23,10 |
| Ladang/Huma | 19 175 | 13,41 |
| Perkebunan | 27 568 | 19,28 |
| Hutan Rakyat | 6 032 | 4,22 |
| Padang Rumput/Padang Penggembalaan | 2 868 | 2,01 |
| Hutan Negara | 45 473 | 31,81 |
| Sementara Tidak Diusahakan | 6 659 | 4,66 |
| Lahan Lainnya(Tambak, Kolam, Empang, dll) | 2 161 | 1,51 |
| KABUPATEN DAIRI | 142 957 | 100,00 |

A. Tegal/Kebun

Lahan tegal/kebun adalah lahan yang digunakan untuk menanam tanaman semusim atau tahunan, dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Pada tahun 2016 penggunaan lahan tegal/kebun di Kabupaten Dairi meningkat sebesar 4.731 hektar atau sekitar 16,72 persen sehingga luasnya menjadi 33.021 dari 28.290 hektar pada tahun 2015. Peningkatan ini merupakan peningkatan yang paling besar dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Secara umum luas lahan tegal/kebun selama tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sekitar 14,5 persen. Luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk tegal/kebun selama tahun 2012 hingga tahun 2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

B. Ladang/Huma

Ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering), yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Luas penggunaan ladang/huma di Kabupaten Dairi pada tahun 2016 menurun sebesar 905 hektar atau sekitar 4,5 persen dibandingkan tahun 2015. Luas ladang/huma pada tahun 2015 merupakan yang terluas sepanjang kurun waktu tahun 2012 hingga 2016 (Grafik 4). Secara umum luas penggunaan lahan ladang/huma di Kabupaten Dairi selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan sekitar 2,77 persen. Penurunan selama lima tahun terakhir tersebut dapat dikatakan tidak berarti.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

C. Perkebunan

Lahan perkebunan merupakan lahan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta dan perkebunan rakyat.

Jika dilihat trend dari tahun 2012 hingga 2016 pada Grafik 5, secara umum luas penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Dairi mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2015 merupakan yang paling besar yaitu sebesar 5.667 hektar sehingga luasnya menjadi 26.779 hektar dari tahun 2014 sebesar 32.446 hektar. Secara umum penurunan luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk perkebunan dalam kurun waktu tahun 2012 hingga 2016 adalah sebesar 5.221 hektar atau sekitar 15,92 persen.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

D. Hutan Rakyat

Luas penggunaan lahan yang ditanami pohon atau hutan rakyat di Kabupaten Dairi dalam kurun waktu tahun 2012 hingga 2016 secara umum mengalami peningkatan.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Hal ini terlihat pada Grafik 6 dimana terjadi peningkatan luas penggunaan lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat secara kontinyu selama kurun waktu lima tahun terakhir. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.633 hektar atau sekitar 175,06 persen. Peningkatan luas penggunaan lahan yang ditanami pohon/ hutan rakyat secara kontinyu selama kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan banyak masyarakat petani di Kabupaten Dairi membuka lahan baru untuk mengusahakan tanaman padi/palawija di areal yang semula tidak digunakan/dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Dairi. Secara umum luas penggunaan lahan yang ditanami pohon atau hutan rakyat di Kabupaten Dairi meningkat sebesar 45,81 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir.

E. Padang Pengembalaan/Padang Rumput

Luas lahan yang digunakan sebagai padang penggembalaan/padang rumput di Kabupaten Dairi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.337 hektar atau sekitar 31,79 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berbanding terbalik dengan luas penggunaan lahan hutan rakyat yang mengalami peningkatan secara kontinyu setiap tahunnya, luas penggunaan lahan padang penggembalaan/padang rumput justru menurun secara kontinyu selama kurun waktu lima tahun terakhir (Grafik 7). Secara umum luas penggunaan lahan padang penggembalaan/padang rumput menurun sekitar 35,11 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

F. Sementara Tidak Diusahakan

Pada tahun 2016 luas penggunaan lahan yang sementara tidak diusahakan di Kabupaten Dairi seluas 6.659 hektar, kondisi ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 dimana luas lahan yang sementara tidak diusahakan hanya mencapai 5.856 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa ada sekitar 803 hektar lahan yang semula diusahakan pada tahun 2016 namun tidak lagi diusahakan pada tahun 2015. Secara umum luas lahan yang sementara tidak diusahakan mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (Grafik 8).



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.3 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Tidak Untuk Pertanian

Lahan bukan sawah bukan untuk pertanian yang dimaksud disini adalah lahan yang digunakan untuk lahan rumah/bangunan tempat tinggal dan pekarangan, lahan yang diperuntukan untuk jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain, serta lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, dan terjal.

Pada tahun 2016 lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian di Kabupaten Dairi meningkat seluas 21.870 hektar atau sekitar 122,58 persen (Grafik 8).

Grafik 9 : Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Kab. Dairi Tahun 2012-2016



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Bab IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan mengenai luas lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan bukan sawah untuk pertanian di Kabupaten Dairi mengalami peningkatan selama tahun 2012 sampai 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pemanfaatan lahan bukan sawah yang semula bukan untuk pertanian. Hal ini merupakan hal yang positif bagi perkembangan sektor pertanian.

4.2 Saran

Mengingat sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, serta kategori lapangan usaha pertanian masih menjadi prioritas di Kabupaten Dairi, maka Pemerintah Kabupaten Dairi perlu memberi perhatian tidak hanya di bidang lahan sawah tetapi juga lahan bukan sawah. Perhatian tersebut dapat berupa pengawasan terhadap bantuan kepada petani berupa benih dan pupuk yang dapat membantu mengurangi biaya perawatan yang dianggap mahal bagi petani. Hal ini disebabkan faktor-faktor produksi dari tanaman di lahan bukan sawah dipengaruhi oleh model, luas lahan, dan tenaga kerja. Selain itu pemerintah diharapkan dapat melihat potensi antara lahan sawah maupun bukan sawah dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.

<https://datafables.com/go.id>

TABEL-TABEL

Tabel 1 :
Luas Lahan Tegal/Kebun Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 806 | 806 | 806 | 806 | 806 |
| 2 | Berampu | 118 | 218 | 218 | 218 | 218 |
| 3 | Sitinjo | 934 | 934 | 934 | 934 | 934 |
| 4 | Parbuluan | 1 510 | 1 510 | 1 762 | 1 662 | 1 762 |
| 5 | Sumbul | 633 | 553 | 699 | 663 | 513 |
| 6 | Silahisabungan | 284 | 284 | 284 | 284 | 284 |
| 7 | Silima Punga Punga | 356 | 356 | 356 | 356 | 3500 |
| 8 | Lae Parira | 110 | 110 | 1 499 | 110 | 110 |
| 9 | Siempat Nempu | 420 | 400 | 1 500 | 900 | 1 293 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 3 103 | 3 103 | 3 103 | 3 103 | 3 103 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 217 | 217 | 217 | 780 | 780 |
| 12 | Tigalingga | 10 972 | 10 972 | 6 250 | 5 250 | 6 250 |
| 13 | Gunung Sitember | 468 | 468 | 4 245 | 4 295 | 4 380 |
| 14 | Pegagan Hilir | 972 | 972 | 972 | 983 | 1 098 |
| 15 | Tanah Pinem | 7 936 | 7 936 | 7 936 | 7 946 | 7 990 |
| Kabupaten Dairi | | 28 839 | 28 839 | 30 781 | 28 290 | 33 021 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 2 :
Luas Lahan Ladang/Huma Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 2 535 | 2 604 | 2 604 | 2 608 | 2 608 |
| 2 | Berampu | 126 | 226 | 206 | 206 | 226 |
| 3 | Sitinjo | 304 | 314 | 329 | 314 | 314 |
| 4 | Parbuluan | 1 677 | 1 677 | 1 677 | 1 677 | 1 677 |
| 5 | Sumbul | 909 | 839 | 893 | 893 | 303 |
| 6 | Silahasabungan | 234 | 364 | 364 | 364 | 370 |
| 7 | Silima Pungga Pungga | 532 | 617 | 624 | 624 | 160 |
| 8 | Lae Parira | 625 | 619 | 545 | 625 | 625 |
| 9 | Siempat Nempu | 540 | 510 | 1 700 | 1 027 | 642 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 3 001 | 3 031 | 3 031 | 2 746 | 3 031 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 156 | 196 | 196 | 2 635 | 2 635 |
| 12 | Tigalingga | 918 | 949 | 2 300 | 2 236 | 2 300 |
| 13 | Gunung Sitember | 4 249 | 4 249 | 468 | 418 | 340 |
| 14 | Pegagan Hilir | 2 144 | 1 961 | 1 961 | 1 965 | 1 965 |
| 15 | Tanah Pinem | 1 772 | 1 772 | 1 772 | 1 742 | 1 979 |
| Kabupaten Dairi | | 19 722 | 19 928 | 18 670 | 20 080 | 19 175 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 3 :
Luas Lahan Perkebunan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 718 | 718 | 718 | 718 | 718 |
| 2 | Berampu | 450 | 550 | 550 | 550 | 530 |
| 3 | Sitinjo | 759 | 759 | 759 | 759 | 759 |
| 4 | Parbuluan | 1 576 | 1 576 | 1 582 | 1 582 | 1 582 |
| 5 | Sumbul | 3 152 | 3 152 | 3 152 | 0 | 660 |
| 6 | Silahisabungan | 150 | 150 | 150 | 150 | 350 |
| 7 | Silima Punga Punga | 2 034 | 2 034 | 1 907 | 1 907 | 2 000 |
| 8 | Lae Parira | 475 | 475 | 0 | 475 | 475 |
| 9 | Siempat Nempu | 2 621 | 2 621 | 1 500 | 1 500 | 1 500 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 1 691 | 1 691 | 1 691 | 1 691 | 1 406 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 4 681 | 4 681 | 4 681 | 1 425 | 1 425 |
| 12 | Tigalingga | 4 163 | 4 163 | 5 116 | 5 116 | 5 110 |
| 13 | Gunung Sitember | 1 072 | 1 072 | 1 072 | 1 120 | 1 427 |
| 14 | Pegagan Hilir | 1 667 | 1 667 | 1 667 | 1 882 | 1 985 |
| 15 | Tanah Pinem | 7 580 | 7 585 | 7 901 | 7 904 | 7 641 |
| Kabupaten Dairi | | 32 789 | 32 894 | 32 446 | 26 779 | 27 568 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 4 :
Luas Lahan Hutan Rakyat Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 660 | 660 | 660 | 660 | 660 |
| 2 | Berampu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sitinjo | 266 | 266 | 266 | 266 | 266 |
| 4 | Parbuluan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Sumbul | 0 | 0 | 0 | 3 188 | 3 188 |
| 6 | Silahisabungan | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 400 |
| 7 | Silima Punga Punga | 0 | 0 | 0 | 0 | 340 |
| 8 | Lae Parira | 0 | 0 | 400 | 0 | 0 |
| 9 | Siempat Nempu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Tigalingga | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Gunung Sitember | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 |
| 14 | Pegagan Hilir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Tanah Pinem | 0 | 0 | 155 | 0 | 155 |
| Kabupaten Dairi | | 949 | 949 | 1 504 | 4 137 | 6 032 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 5 :
Luas Lahan Padang Pengembalaan/Padang Rumput Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| 2 | Berampu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sitinjo | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 4 | Parbuluan | 501 | 501 | 503 | 503 | 503 |
| 5 | Sumbul | 396 | 396 | 396 | 396 | 396 |
| 6 | Silahisabungan | 1 400 | 1 400 | 1 400 | 1 400 | 27 |
| 7 | Silima Pungga Pungga | 0 | 0 | 0 | 100 | 120 |
| 8 | Lae Parira | 12 | 12 | 10 | 12 | 12 |
| 9 | Siempat Nempu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 0 | 0 | 0 | 86 | 86 |
| 12 | Tigalingga | 569 | 569 | 561 | 561 | 567 |
| 13 | Gunung Sitember | 500 | 500 | 497 | 105 | 15 |
| 14 | Pegagan Hilir | 182 | 182 | 182 | 182 | 282 |
| 15 | Tanah Pinem | 743 | 743 | 743 | 743 | 743 |
| Kabupaten Dairi | | 4 420 | 4 420 | 4 409 | 4 205 | 2 868 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 6 :
Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 126 | 126 | 126 | 126 | 126 |
| 2 | Berampu | 55 | 95 | 95 | 55 | 55 |
| 3 | Sitinjo | 450 | 450 | 450 | 450 | 250 |
| 4 | Parbuluan | 1 750 | 1 683 | 1 670 | 1 472 | 1 670 |
| 5 | Sumbul | 1 000 | 514 | 514 | 514 | 504 |
| 6 | Silahisabungan | 27 | 27 | 27 | 27 | 0 |
| 7 | Silima Punga Punga | 527 | 527 | 512 | 512 | 170 |
| 8 | Lae Parira | 60 | 50 | 100 | 60 | 60 |
| 9 | Siempat Nempu | 25 | 19 | 67 | 67 | 67 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 83 | 83 | 83 | 83 | 83 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 520 | 520 | 520 | 620 | 1 350 |
| 12 | Tigalingga | 100 | 100 | 200 | 200 | 150 |
| 13 | Gunung Sitember | 0 | 0 | 200 | 20 | 327 |
| 14 | Pegagan Hilir | 1 860 | 1 860 | 1 860 | 1 225 | 1 122 |
| 15 | Tanah Pinem | 730 | 730 | 730 | 425 | 725 |
| Kabupaten Dairi | | 7 313 | 6 784 | 7 154 | 5 856 | 6 659 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 7 :
Luas Lahan Lainnya Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 44 | 44 | 44 | 40 | 40 |
| 2 | Berampu | 10 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| 3 | Sitinjo | 25 | 25 | 25 | 40 | 25 |
| 4 | Parbuluan | 64 | 64 | 64 | 64 | 64 |
| 5 | Sumbul | 103 | 103 | 103 | 103 | 103 |
| 6 | Silahisabungan | 388 | 388 | 388 | 388 | 209 |
| 7 | Silima Punga Punga | 259 | 259 | 260 | 260 | 100 |
| 8 | Lae Parira | 9 | 9 | 35 | 15 | 600 |
| 9 | Siempat Nempu | 19 | 19 | 300 | 300 | 300 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 30 | 30 | 30 | 20 | 20 |
| 12 | Tigalingga | 62 | 62 | 2 307 | 1 307 | 50 |
| 13 | Gunung Sitember | 10 | 10 | 10 | 294 | 3 |
| 14 | Pegagan Hilir | 405 | 405 | 405 | 405 | 564 |
| 15 | Tanah Pinem | 505 | 505 | 8 | 8 | 28 |
| Kabupaten Dairi | | 1 933 | 1 978 | 4 034 | 3 299 | 2 161 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 8 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun
2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Sidikalang | 4 931 | 5 000 | 5 000 | 6 263 | 6 263 |
| 2 | Berampu | 759 | 1 144 | 1 124 | 1 411 | 1 411 |
| 3 | Sitinjo | 2 813 | 2 823 | 2 838 | 2 838 | 2 933 |
| 4 | Parbuluan | 7 078 | 7 011 | 7 258 | 21 010 | 7 258 |
| 5 | Sumbul | 6 193 | 5 557 | 5 757 | 10 490 | 10 400 |
| 6 | Silahisabungan | 2 483 | 2 613 | 2 613 | 10 716 | 2 640 |
| 7 | Silima Punga Punga | 3 708 | 3 793 | 3 659 | 7 976 | 7 976 |
| 8 | Lae Parira | 1 291 | 1 275 | 2 589 | 2 566 | 2 556 |
| 9 | Siempat Nempu | 3 625 | 3 569 | 5 067 | 4 459 | 4 467 |
| 10 | Siempat Nempu Hulu | 7 878 | 7 908 | 7 908 | 7 908 | 7 908 |
| 11 | Siempat Nempu Hilir | 5 604 | 5 644 | 5 644 | 9 454 | 8 834 |
| 12 | Tigalingga | 16 784 | 16 815 | 16 734 | 16 734 | 16 734 |
| 13 | Gunung Sitember | 6 322 | 6 322 | 6 515 | 6 515 | 6 515 |
| 14 | Pegagan Hilir | 7 230 | 7 047 | 7 047 | 13 801 | 13 801 |
| 15 | Tanah Pinem | 19 266 | 19 271 | 19 245 | 42 768 | 43 261 |
| Kabupaten Dairi | | 95 965 | 95 792 | 98 998 | 164 909 | 142 957 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 9 :
Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian | Tahun | | | | |
|------------------------|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Tegal/Kebun | 28 839 | 28 839 | 30 781 | 28 290 | 33 021 |
| 2 | Ladang/Huma | 19 722 | 19 928 | 18 670 | 20 080 | 19 175 |
| 3 | Perkebunan | 32 789 | 32 894 | 32 446 | 26 779 | 27 568 |
| 4 | Hutan Rakyat | 949 | 949 | 1 504 | 4 137 | 6 032 |
| 5 | Padang Penggembalaan/ Padang Rumput | 4 420 | 4 420 | 4 409 | 4 205 | 2 868 |
| 6 | Sementara tidak diusahakan | 7 313 | 6 784 | 7 154 | 5 856 | 6 659 |
| 7 | Lahan lainnya | 1 933 | 1 978 | 4 034 | 3 299 | 2 161 |
| Kabupaten Dairi | | 95 965 | 95 792 | 98 998 | 92 646 | 97 484 |

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 10 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2016 (Hektar)

| No. | Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian | Tahun | | | | |
|------------------------|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | PENGUNAAN LAHAN BUKAN SAWAH UNTUK PERTANIAN | 95 965 | 95 792 | 98 998 | 164 909 | 142 957 |
| 2 | PENGUNAAN LAHAN BUKAN SAWAH BUKAN UNTUK PERTANIAN | 86 874 | 86 874 | 83 614 | 17 841 | 39 711 |
| Kabupaten Dairi | | 182 839 | 182 666 | 182 612 | 182 750 | 182 668 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**

Jl. Pelita No. 15 Sidikalang 22212

Telp. (0627) 21304, Fax (0627) 23759

Website : <http://dairikab.bps.go.id>

Email : bps1210@bps.go.id